

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di Pamekasan

a. Sejarah FKUB Pamekasan

Sejarah FKUB Kabupaten Pamekasan memang secara pasti belum ada yang tertulis. Namun menurut salah satu sumber dari ketua FKUB Kabupaten Pamekasan yakni KH. Mu'id Khozin Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) adalah salah satu organisasi yang ada di Pamekasan berdiri pada tanggal 21 april 1998, sejak awal berdirinya organisasi ini memiliki nama FPK (Forum Persaudaraan dan Kemanusiaan), kemudian pada tahun 2001 berganti menjadi FKPK (Forum Komunikasi Persaudaraan dan Kemanusiaan), dan pada tahun 2004 berganti menjadi FKAUB (Forum Kerukunan Antar Umat Beragama) dimana pada tahun yang sama keluarlah SK dari Bupati Pamekasan pada tanggal 18 Maret. Pada tahun 2006 organisasi ini mengadakan rapat seluruh Indonesia terkait pergantian nama organisasi, setelah diputuskan maka nama organisasi ini berganti menjadi FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) yang digunakan sampai detik ini.⁵⁴

Tujuan berdirinya FKUB adalah: *Pertama*, menyatukan visi dan misi antar ORMAS Islam dalam mendukung terwujudnya “*Izzul Islam Wa Al-*

⁵⁴Wawancara langsung dengan KH. Mu'id Khozin, ketua FKUB sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Darul Akhlaq, Jum'at, 14 Februari 2020, (08:30), di kediamannya.

Muslimin” terutama dalam menata kehidupan umat Islam di lapisan bawah. *Kedua*, sebagai wadah *silat al-rahim* antar ORMAS Islam di Pamekasan. Di dalamnya membahas persoalan sosial keagamaan. Semua yang terlibat dalam forum ini bersepakat untuk mengedepankan persamaan, sepakat dalam hal-hal berbeda dilakukan ke dalam, tidak menyerang umat lain yang berbeda. Ketika terjadi permasalahan (kasus) yang dinilai merugikan orang lain (Islam), maka di forum inilah persoalan itu dibahas dengan melibatkan semua perwakilan Ormas Islam.

Lahirnya FKUB dilatar belakangi oleh beberapa hal, antara lain: *Pertama*, keinginan *elite* agama untuk bersatu, duduk bersama memusyawarahkan nasib umat Islam serta mencari jalan keluar terhadap problem-problem yang dihadapinya. Oleh karena itu forum ini mengesampingkan perbedaan-perbedaan untuk kepentingan yang lebih besar yaitu kepentingan umat Islam di Pamekasan. *Kedua*, forum ini merupakan bentuk tauladan para elite agama kepada umat mereka masing-masing, bahwa perbedaan Ormas, perbedaan pemikiran, perbedaan sikap, dan perbedaan dalam praktek atau cara beribadah sekalipun, jangan sampai menjadi penyebab perpecahan apa lagi permusuhan bagi umat Islam, karena dalam hal itu bukan persoalan substansial dalam agama, melainkan persoalan *furu'* saja. Maka salah satu tugas forum ini adalah memberikan pencerahan kepada umat masing-masing dan mensosialisasikan tujuan forum ini kepada umat masing-masing. Dengan

adanya FKUB memberikan inspirasi bagi ormas-ormas Islam, forum ini FKUB menjadi wadah *silat al-rahim* antar ormas Islam.²

b. Visi dan Misi

Visi

Terciptanya kerukunan yang luhur dan ikhlas dengan menjunjung tinggi moral, keadilan, kebenaran, kebersamaan dan demokrasi.

Misi

- 1) Melaksanakan pembinaan hubungan intern dan antar umat beragama agar tercipta kerukunan.
- 2) Melaksanakan pengembangan Forum yang terpadu dan terintegrasi.
- 3) Meningkatkan pelayanan informasi dan evaluasi.
- 4) Melaksanakan aksi social kemasyarakatan.
- 5) Melaksanakan aksi sosial keagamaan dengan tujuan:
 - a) Rasa toleransi terhadap kehidupan umat beragama, saling menghargai, dan pengertian.
 - b) Timbul rasa kebersamaan umat beragama dan antar umat beragama yang mengarah kepada kerukunan, sehingga ada rasa saling mengasihi (*At-Tarohum*), saling tolong menolong (*At-Ta'awun*), saling memahami (*At-Tafahum*), saling melengkapi (*At-Takafu'*), saling membantu, saling arif (*At-Tasamuh*).

c. Struktur Pengurus

²Wawancara langsung dengan KH. Abd Kholik Yadi, wakil ketua 1 FKUB, Jum'at, 06 Maret 2020, (08:30), di kampus IAIN Madura.

Struktur keanggotaan pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

Tabel 4.1
Struktur Pengurus FKUB

NO.	JABATAN KEPENGURUSAN	NAMA
1.	Ketua	Drs. KH. Abd Mu'id Khozin
	Wakil ketua I	Drs. KH. Abd Kholik Yadi
	Wakil ketua II	Jf. Anoy Hariyanto
2.	Sekretaris	Sapto Wahyono, SH, M, Hum
	Wakil Sekretaris	Subaidi, S.Pd.I
3.	Bendahara	A. Riyanto Wirawan
	Wakil Bandahara	Fathor. S.Pd.I
4.	Bidang-Bidang	
	a. Pemeliharaan	1) K. Fauzan S.Ag, 2) H. Ns. Moh nasrullah, M.M 3) Enry santoso
	b. Pemberdayaan	1) Abd Hamid Zubaer 2) Ary Yanuar Rahmanto 3) Kosala Mahinda
	c. Sarana Pendirian Ibadat	1) KH. Jakfar Sodik 2) KH. Atiqurrahman 4) KH. Ach Baidawi. S,Ag, 5) Adi Saputra

d. Data penduduk Kabupaten Pamekasan berdasarkan pemeluk Agama.

Tabel 4.2
Tempat Peribadatan di Kabupaten Pamekasan

No	Tempat Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	1.088
2.	Mushalla	4939
3.	Gereja protestan	5
4.	Gereja katolik	1
5.	Pura	1
6.	Vihara	1
	Jumlah/Total	6035

Tabel 4.3
Jumlah Tempat Ibadah Di Kabupaten Pamekasan

No	Kecamatan	Masjid	Mushalla	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Gereja Pura	Gereja Vihara
1.	Tlanakan	64	403	-	-	-	-
2.	Pademawu	99	411	-	-	-	-
3.	Galis	35	124	-	-	1	1
4.	Larangan	71	291	-	-	-	-
5.	Pamekasan	95	385	5	1	-	-
6.	Propo	91	811	-	-	-	-
7.	Palengaan	97	443	-	-	-	-
8.	Pagentenan	117	413	-	-	-	-
9.	Kadur	79	366	-	-	-	-
10.	Pakong	56	257	-	-	-	-
11.	Waru	94	483	-	-	-	-
12.	Batu Mamar	89	311	-	-	-	-
13.	Pasean	101	241	-	-	-	-
	Jumlah	1.088	4939	5	1	1	1

2. Paparan Hasil Penelitian

a. Model komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Pamekasan.

Berbicara mengenai model komunikasi dalam sebuah organisasi, model komunikasi FKUB dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Pamekasan. Mempunyai model tersendiri yang kemudian direalisasikan sebagai bentuk tugas dan tanggung jawab dari pengurus FKUB. Berikut penjelasan KH. Mu'id Hozin selaku ketua FKUB mengenai model komunikasi..

“Dalam menjaga kerukunan umat beragama. Ketua FKUB menggunakan model komunikasi transaksional dimana model tersebut menggambarkan bahwa kita itu berkomunikasi tidak hanya sebagai ajang untuk pertukaran pesan melainkan untuk membangun hubungan untuk saling menghormati, saling pengertian, menghargai kesetaraan agamanya dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat atau bisa juga menggunakan komunikasi interpersonal karena komunikasi interpersonal itu cara yang unik dan kaitannya dengan norma-norma sosial.”³

Terwujudnya sikap dan kesadaran untuk saling mengerti, saling menghormati dan saling menghargai di antara pemeluk agama yang berbeda, yang terefleksi dalam sikap menghormati dan saling menghargai secara tulus di antara mereka dan terimplementasi dalam sikap keseharian berupa saling menghormati dan menjaga perasaan tersinggung pemeluk agama lain dengan berusaha berpikir dan bersikap positif (*positive thinking and acting*).

³Wawancara langsung dengan KH. Mu'id Hozin, ketua FKUB sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Darul Akhlaq, Jum'at, 28 Februari 2020, (09:00), di kantor FKUB.

Semua pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Pamekasan, mempunyai cara tersendiri dalam model komunikasi FKUB menjaga kerukunan umat beragama di Pamekasan. Karena model tersebut untuk menjelaskan fenomena komunikasi, model komunikasi mempermudah penjelasan. Dengan adanya model komunikasi FKUB dapat menjaga kerukunan umat beragama di Pamekasan. Dalam hal ini pengurus FKUB punya tersendiri dalam model komunikasi sehingga nantinya dapat menjaga kerukunan umat beragama.

Sedangkan menurut pendapat Sapto Wahyono selaku sekretaris FKUB sebagai berikut:

“Kalau saya dalam menjaga kerukunan umat beragama di Pamekasan menggunakan model komunikasi semua arah dimana komunikasi semua arah itu terjadi kesemua pihak yaitu dengan pemerintah daerah, dengan seluruh pengurus, dengan petugas FKUB, dengan menggunakan model tersebut dapat menjaga kerukunan umat beragama di pamekasan.”⁴

Sedangkan menurut pendapat Fathor selaku bendahara FKUB sebagai berikut:

“Dengan menggunakan metode komunikasi transaksional pengurus FKUB bisa merukunkan umat beragama di Pamekasan karena model komunikasi transaksional tersebut berkomunikasi tidak hanya sebagai ajang untuk pertukaran pesan melainkan untuk membangun bungan kita”.⁵

Sedangkan menurut pendapat K. Fauzan selaku bidang pemeliharaan sebagai berikut:

“Merukunkan umat beragama itu tidaklah semudah yang kita bayangkan, FKUB tersebut menggunakan model komunikasi interpersonal karena model komunikasi interpersonal itu juga terjadi

⁴Wawancara langsung dengan Bapak Sapto Wahyono, sekretaris 1 FKUB sekaligus Dosen UNIRA, Sabtu, 07 Maret 2020, (08:30), di kediamannya.

⁵Wawancara langsung dengan Bapak Fathor, wakil bendahara FKUB, Jum'at, 14 Februari 2020, (08:30), di kantor FKUB.

karena berbagai macam alasan seperti untuk mengatasi masalah, mengatasi konflik, dengan melalui komunikasi interpersonal kita dapat membentuk hubungan interpersonal dengan baik”.⁶

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kholid Yadi sebagai berikut:

“Kalau menurut saya selaku wakil ketua 1 FKUB dalam menjaga kerukunan antar umat beragama khususnya di Pamekasan menggunakan model komunikasi interpersonal dimana komunikasi interpersonal tersebut komunikasi yang dapat membentuk hubungan interpersonal dengan orang lain dan juga untuk mengatasi masalah atau pun konflik”.⁷

Menurut hasil wawancara dengan KH. Hamid Zubair selaku pengurus FKUB bagian bidang pemberdayaan bahwa:

“Menurut saya selaku pengurus FKUB tidak jauh berbeda dengan pendapat KH. Mu’id Khozin dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Pamekasan menggunakan model komunikasi transaksional dimana model tersebut menggambarkan bahwa kita itu berkomunikasi tidak hanya sebagai ajang untuk pertukaran pesan melainkan untuk membangun hubungan untuk saling menghormati, saling pengertian, menghargai kesetaraan agamanya dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat atau bisa juga menggunakan komunikasi interpersonal karena komunikasi interpersonal itu cara yang unik dan kaitannya dengan norma-norma sosial”.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya dalam menjaga Kerukunan antar umat beragama pengurus FKUB itu tidak hanya menggunakan satu model komunikasi saja melainkan banyak model komunikasi yang digunakan diantaranya model yang digunakan FKUB: menggunakan model komunikasi transaksional dan juga menggunakan komunikasi kesemua arah dimana ataupun juga ada yang menggunakan model komunikasi interpersonal. model komunikasi transaksional tersebut

⁶Wawancara langsung dengan K. Fauzan, bidang pembinaan FKUB sekaligus kepala sekolah MTS Az-Zubair, Sabtu, 07 Maret 2020, (08:30), di kediamannya.

⁷Wawancara langsung dengan Bapak A. Kholid Yadi, wakil ketua 1 FKUB sekaligus Kepala Biro AUAK IAIN Madura, Sabtu, 07 Maret 2020, (08:30), di kediamannya.

komunikasi dua arah menggambarkan bahwa kita itu berkomunikasi tidak hanya sebagai ajang untuk pertukaran pesan melainkan untuk membangun hubungan untuk saling menghormati, saling pengertian, menghargai kesetaraan agamanya dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan komunikasi ke semua arah itu merupakan komunikasi yang terjadi ketika semua pihak yang berada di forum tersebut terlibat komunikasi ke semua arah atau ke semua audien.

b. Kelebihan dan kekurangan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

Pandangan dan pemahaman seseorang terhadap realitas sosial, tidak bisa lepas dari modal pengetahuan dan pengalamannya. Modal pengetahuan dan pengalaman itu akan memiliki pengaruh terhadap kecenderungan pemikiran, arah pembicaraan, kepiawaian seseorang dalam membangun argumen-argumen keagamaan, kepekaan melihat realitas dan kearifannya dalam menilai sebuah sistem sosial. Masyarakat Pamekasan yang tergolong masyarakat religius dan mayoritas muslim, memiliki modal pengetahuan keagamaan yang kuat dan pengamalan terhadap ajaran agamanya yang kuat pula. Sebagaimana banyak diceriterakan bahwa masyarakat Madura pada umumnya dan Pamekasan pada khususnya memiliki keterikatan yang kuat terhadap agama mereka.

Berbicara mengenai kelebihan dan kekurangan FKUB yang ada di Pamekasan banyak sekali kelemahan dan kelebihan FKUB dalam menjaga kerukunan antar umat beragama khususnya di Pamekasan. Berikut

penjelasan KH. Hamid Zubair selaku pengurus FKUB beliau mengatakan banyak sekali kelebihan dan kekurangan terkait model komunikasi.

“Beliau mengatakan bahwa FKUB itu menggunakan model komunikasi interpersonal dimana kekurangannya: proses pertukaran pesan masih kurang, menimbulkan kesalah pahaman. Dan akurasi informasi. Kelebihan: bisa langsung bertatap muka dalam berkomunikasi dan langsung tanpa harus menggunakan perantara, melibatkan dimensi isi hubungan, dan efektif dalam memengaruhi orang lain”.⁸

Sedangkan menurut KH. Fauzan selaku pengurus FKUB bidang pemeliharaan sebagai berikut:

“Beliau mengatakan bahwa kelebihannya: feedback antara komunikator dan komunikan akan diterima secara cepat, terdapat kedekatan emosional karena intensitas dalam berkomunikasi, dan pesan yang disampaikan oleh komunikator dan komunikan lebih terlibat dan mengurangi kebohongan. Kekurangan: persoalan waktu,⁹

Sedangkan menurut Bapak Kholid Yadi mengatakan sebagai berikut:

“Bapak kholid Yadi mengatakan bahwa kelebihan model komunikasi yang saya pakai itu efektifnya dalam memengaruhi orang lain artinya komunikasi interpersonal itu lebih efektif memengaruhi orang lain. Sedangkan kekurangannya itu sering terjadi kesalah pahaman antara yang satu dengan yang lainnya”.¹⁰

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Sapto Wahyono mengatakan bahwa:

“Dalam model komunikasi yang telah di sebutkan saya kekurangan model komunikasi yaitu kurangnya akuransinya informasi artinya informasi yang disampaikan itu kurang akurat hal ini sering disebabkan adanya hambatan dalam berkomunikasi yang timbul. Sedangkan kelebihannya: Feedback antara komunikator dan komunikan akan diterima secara cepat.”¹¹

⁸Wawancara langsung dengan KH. Hamid Zubair, bidang pemberdayaan, Sabtu, 14 Maret 2020, (08:30), di kediamannya.

⁹Wawancara langsung dengan K. Fauzan, bidang pemeliharaan, Sabtu, 14 Maret 2020, (08:30), di kediamannya.

¹⁰Wawancara langsung dengan Bapak A. Kholid Yadi, wakil ketua 1 FKUB sekaligus Kepala Biro AUAK IAIN Madura, Sabtu, 07 Maret 2020, (08:30), di kediamannya.

¹¹Wawancara langsung dengan Bapak Sapto Wahyono, sekretaris 1 FKUB sekaligus Dosen UNIRA, Sabtu, 07 Maret 2020, (08:30), di kediamannya.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Fathor mengatakan bahwa:

“Model komunikasi yang telah disebutkan oleh saya dapat diambil kekurangannya dan kelebihanya diantaranya: kekurangannya yaitu banyak diantaranya yang sering menonjol itu akurasi informasi jika informasi yang disampaikan kurang akurat maka akan terjadi permasalahan dan juga kelebihan itu Bisa langsung bertatap muka dalam berkomunikasi dan langsung tanpa harus menggunakan perantara.”¹²

Sebagaimana yang telah diungkapkan KH. Mu'id Khozin selaku ketua FKUB Pamekasan:

“ Berbicara mengenai kelebihan dan kekurangan model komunikasi yang dipakai oleh FKUB dalam menjaga kerukunan antar umat beragama itu banyak sekali diantaranya kelebihanya: Feedback antara komunikator dan komunikan akan diterima secara cepat, Terdapat kedekatan emosional karena intensitas dalam berkomunikasi, Pesan yang disampaikan oleh komunikator dan komunikan lebih terlibat dan mengurangi kebohongan, Bisa langsung bertatap muka dalam berkomunikasi dan langsung tanpa harus menggunakan perantara, melibatkan dimensi isi hubungan. Sedangkan kekurangannya: proses pertukaran pesan masih kurang, sering terjadi kesalah pahaman.¹³

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan dan kelebihan model komunikasi itu diantaranya:

Kekurangan:Waktu, proses pertukaran pesan masih kurang, menimbulkan kesalah pahaman, akurasi informasi. Kelebihan:Feedback antara komunikator dan komunikan akan diterima secara cepat, terdapat kedekatan emosional karena intensitas dalam berkomunikasi, pesan yang disampaikan oleh komunikator dan komunikan lebih terlibat dan mengurangi kebohongan, bisa langsung bertatap muka dalam

¹²Wawancara langsung dengan Bapak Fathor, wakil bendahara FKUB, Jum'at, 14 Februari 2020, (08:30), di kantor FKUB.

¹³Wawancara langsung dengan KH. Mu'id Hozin, ketua FKUB sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Darul Akhlaq, Jum'at, 28 Februari 2020, (09:00), di kantor FKUB.

berkomunikasi dan langsung tanpa harus menggunakan perantara, melibatkan dimensi isi hubungan, efektif dalam memengaruhi orang lain.

Sebagai tambahan sekaligus penguat, penelitian juga melakukan wawancara dengan pihak masyarakat atau penggiat FKUB, hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terkait forum kerukunan antar umat beragama di Pamekasan. Sebagaimana yang telah di ungkapkan Bapak Jumhari sebagai berikut:

“Saya mengetahui tentang FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) di Pamekasan itu dari ketuanya sendiri, dan juga saya sangat senang untuk mengikuti kegiatan FKUB tersebut karena FKUB tersebut merupakan satu-satunya forum yang bisa merukunkan agama di Pamekasan dan juga pengurus FKUB itu sangatlah kompak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan”.¹⁴

Sedangkan menurut Bapak Masto mengatakan sebagai berikut:

“Saya mengetahui tentang FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) di Pamekasan itu dari pengurus FKUB langsung, sedangkan jika ada kegiatan atau pun acara-acara apa yang berkaitan dengan FKUB itu saya taunya dari WA dan juga saya sangat senang untuk mengikuti kegiatan FKUB tersebut karena FKUB tersebut merupakan satu-satunya forum yang bisa merukunkan agama di Pamekasan dan juga pengurus FKUB itu sangatlah kompak dan juga sangat menjaga dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan”.¹⁵

B. Temuan Penelitian

Dalam pemaparan ini peneliti menjelaskan temuan penelitian yang merupakan inti sari dari paparan data yang telah didapat. Peneliti memberikan penafsiran ataupun kesimpulan sebagai bentuk interpretasi dari paparan data yang telah disajikan sebelumnya. Untuk itu berdasarkan paparan data diatas, diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

¹⁴Wawancara dengan Bapak Jumhari, masyarakat sekaligus penggiat FKUB Pamekasan, Kamis, 07 Mei 2020, (09:00).

¹⁵Wawancara dengan Bapak Masto, masyarakat sekaligus penggiat FKUB Pamekasan, Jum'at, 08 Mei 2020, (09:00).

1. Model komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Pamekasan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara dengan pihak FKUB dapat ditemukan bahwa model komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menjaga kerukunan antar umat beragama ternyata banyak model yang digunakan oleh pengurus FKUB dalam menjaga kerukunan antar umat beragama khususnya di Pamekasan diantaranya: ada yang menggunakan model komunikasi transaksional hal ini dapat dilihat dari kegiatan dialog lintas agama yang dilakukan setahun sekali dimana setelah pemateri atau komunikator menyampaikan pesan, sesudahnya komunikan atau audien akan memberikan respon berupa tanggapan atau pertanyaan, ada juga yang menggunakan komunikasi kesemua arah hal ini dapat dilihat dari rapat baik mingguan, bulanan, dan tahunan dalam merencanakan atau membahas kegiatan-kegiatan yang akan atau sudah dilakukan, dan model komunikasi interpersonal yang dapat dilihat dalam penyampaian maklumat terkait covid-19, dimana setelah pihak FKUB memberikan maklumat kemudian masyarakat memberikan respon balik, dalam hal ini dapat kita lihat terjadi komunikasi interpersonal (dua arah).

2. Kelebihan dan kekurangan model komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Pamekasan.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan dan kelebihan model komunikasi itu diantaranya:

Kekurangan: Pertama, tidak konsistennya waktu dalam pelaksanaan kegiatan. Kedua, masih adanya kecanggungan dalam proses penyampaian pesan. Ketiga, sering terjadi kesalahan penafsiran karena adanya perbedaan budaya. Keempat, informasi yang disampaikan oleh pihak luar kurang akurat. Kelebihan: Pertama, *Feedback* antara komunikator dan komunikan akan diterima secara cepat. Kedua, terdapat kedekatan emosional karena intensitas dalam berkomunikasi. Ketiga, pesan yang disampaikan oleh komunikator dan komunikan lebih terlibat dan mengurangi kebohongan. Keempat, bisa langsung bertatap muka dalam berkomunikasi dan langsung tanpa harus menggunakan perantara. Kelima, melibatkan dimensi isi hubungan. Keenam, efektif dalam memengaruhi orang lain.

C. Pembahasan

Telah dibahas pada sub bab metode penelitian, bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Untuk itu setelah peneliti memaparkan paparan data dan temuan penelitian, pada bab ini peneliti akan mengkorelasikan temuan penelitian dengan teori yang ada. Hal itu untuk memperjelas temuan yang di ungkap dari lapangan.

Pada pembahasan ini peneliti memaparkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah menjadi rumusan sejak awal penelitian ini dilakukan. Pertama, bagaimana Model Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Pamekasan. Kedua, Kelebihan Dan Kekurangan Model Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Pamekasan.

1. Model komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Pamekasan.

Ada beberapa tokoh yang memberikan pendapat mengenai pengertian model, salah satunya dikemukakan oleh B. Aubrey Fisher mengatakan, model adalah analogi yang mengabstraksikan dan memilih dari bagian keseluruhan, unsur, sifat atau komponen yang penting dari fenomena yang disajikan model. Model adalah gambaran informal untuk menjelaskan atau, menerapkan teori, dengan kata lain, model adalah teori yang lebih disederhanakan.¹⁶Dengan mencermati dan merumuskan beberapa model komunikasi itu tentu menjadi jalan alternatif bagi para pengurus FKUB, serta juga merupakan kebutuhan pokok pengurus FKUB Pamekasan dalam upaya menggapai tujuan-tujuannya.

Kerukunan beragama adalah terwujudnya sikap dan kesadaran untuk saling mengerti, saling menghormati dan saling menghargai di antara pemeluk agama yang berbeda, yang terefleksi dalam sikap menghormati dan saling menghargai secara tulus di antara mereka dan terimplementasi dalam sikap keseharian berupa saling menghormati dan

¹⁶Deddy Mulyana, *Ilmun Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016),hlm, 132.

menjaga perasaan tersinggung pemeluk agama lain dengan berusaha berpikir dan bersikap positif (*positive thinking and acting*). Kerukunan hidup antar umat beragama bukanlah hal yang *given*, melainkan butuh proses dan upaya dari berbagai pihak. Mewujudkan kerukunan hidup baik antar maupun intern umat beragama, dalam masyarakat plural bukan suatu yang mudah, karena banyak faktor yang terkait, misalnya faktor sosial, pendidikan, ekonomi, politik terutama ideologi. Dari masing-masing pemeluk agama yang berbeda. Oleh karena itu membutuhkan perhatian serius dan kepiawaian semua pihak: pemerintah, tokoh agama dan masyarakat baik secara individual maupun secara kelompok.¹⁷

Dalam menyusun model komunikasi tentunya terdapat beberapa tahapan yang kemudian perlu dilakukan oleh pengurus FKUB itu sendiri. beberapa tahapan model komunikasi diantaranya sebagai berikut:

a. Pengirim pesan memiliki ide atau gagasan

Proses komunikasi diawali dengan adanya ide atau gagasan yang dimiliki oleh pengirim pesan. Pada tahapan ini, pengirim pesan menciptakan sebuah ide atau gagasan untuk nantinya dikomunikasikan kepada penerima pesan. Ide atau gagasan yang dimiliki oleh pengirim pesan merupakan isi atau dasar dari pesan yang akan dikomunikasikan. Beberapa ide atau gagasan bisa jadi berkecamuk di kepala pengirim

¹⁷ Nor Hasan, "Kerukunan Intern Umat Beragama Di Kota Gerbang Salam (Melacak Peran Forum Komunikasi Ormas Islam [Fokus] Pamekasan)". Jurnal Nuansa.No.2. Vol.12. (Juni-Desember 2015), hlm. 417.

pesan. Untuk itu, pengirim pesan hendaknya mengidentifikasi, menganalisa, dan meramu ide atau gagasan itu dengan baik sebelum dikirimkan kepada penerima pesan.

Sama persis dengan yang dilakukan oleh pengurus FKUB

b. Pengirim pesan meng-encode ide atau gagasan sebagai sebuah pesan

Tahap selanjutnya adalah *encoding* yaitu mengartikan ide atau gagasan ke dalam bentuk yang dapat dikomunikasikan kepada penerima pesan. Pada tahapan ini, pengirim pesan mengorganisasikan ide-ide atau gagasan yang dimilikinya ke dalam serangkaian simbol atau kata-kata yang akan disampaikan kepada penerima pesan. Simbol-simbol atau kata-kata ini hendaknya dipilih dan dipilah dengan hati-hati dan disesuaikan dengan tujuan komunikasi. Selain itu, pemilihan simbol atau kata-kata ini juga hendaknya disesuaikan dengan kerangka referensi maupun bidang pengalaman penerima pesan sehingga pesan menjadi mudah diterima dan dipahami.

c. Pengirim pesan mengirimkan pesan melalui media komunikasi

Tahap berikutnya adalah pengiriman pesan. Pada tahapan ini, pengirim pesan mengirimkan pesan melalui media komunikasi yang telah ditentukan kepada penerima pesan. Dalam lingkaran komunikasi atau siklus komunikasi, tugas pengirim pesan berakhir manakala pesan tersebut dikirimkan kepada penerima pesan melalui media komunikasi yang telah ditentukan.

d. Penerima pesan menerima pesan yang dikirimkan oleh pengirim pesan

Pesan yang telah dikirimkan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan selanjutnya diterima oleh penerima pesan. Pesan diterima oleh penerima pesan melalui indera pendengaran, indera penglihatan, dan lain-lain.

e. Penerima pesan meng-*decode* pesan

Tahap dalam proses komunikasi bisnis selanjutnya adalah tahap *decoding* yaitu penafsiran terhadap pesan yang dilakukan oleh penerima pesan. Di tahapan ini, penerima pesan menyerap pesan tersebut ke dalam pikiran dan penerima pesan mencoba untuk menganalisa dan memahami pesan yang telah diterima. Komunikasi yang efektif dapat terjadi manakala kedua belah pihak yakni pengirim pesan dan penerima pesan memberikan makna yang sama atau memiliki kesamaan makna terhadap pesan yang dimaksud.

f. Penerima pesan menanggapi pesan

Tahap selanjutnya adalah penerima pesan memberikan tanggapan terhadap pesan yang dikirimkan oleh pengirim pesan. Pada tahapan ini, pengirim pesan berharap penerima pesan memberikan tanggapan positif terhadap pesan yang telah dikirimkan. Tanggapan positif yang diberikan oleh penerima pesan ini sangat bergantung pada seberapa lama penerima pesan mengingat pesan yang telah diterima, bagaimana kesediaan penerima pesan untuk melakukan tindakan, dan bagaimana penerima pesan termotivasi untuk memberikan tanggapan.

g. Penerima pesan meng-encode ide atau gagasan sebagai pesan umpan balik

Setelah penerima pesan menanggapi pesan yang dikirimkan oleh pengirim pesan, penerima pesan akan mengolah pesan tersebut menjadi sebuah ide atau gagasan baru. Ide atau gagasan baru ini kemudian diwujudkan dalam bentuk kata-kata, simbol-simbol, dan lain-lain. Sebagaimana halnya proses penyandian pesan yang dilakukan oleh pengirim pesan, pada proses penyandian yang dilakukan oleh penerima pesan juga hendaknya memilih dan menggunakan kata-kata atau simbol-simbol yang dapat dipahami oleh pengirim pesan.

h. Penerima pesan mengirimkan pesan umpan balik melalui media komunikasi.

Sebagaimana halnya pengirim pesan yang mengirimkan pesan kepada penerima pesan melalui media komunikasi yang telah ditentukan, penerima pesan juga mengirimkan pesan umpan balik kepada pengirim pesan melalui media komunikasi yang telah ditentukan.

i. Pengirim pesan menanggapi pesan umpan balik yang diberikan

Tahapan dalam proses komunikasi bisnis berikutnya adalah pengirim pesan memberikan tanggapan terhadap pesan umpan balik yang diberikan oleh penerima pesan. Jenis tanggapan yang diberikan oleh pengirim pesan umumnya didasarkan atas umpan balik yang diberikan. Misalnya, jika umpan balik yang diberikan oleh penerima

pesan bersifat negatif maka pengirim pesan hendaknya segera memperbaiki gaya komunikasi yang dimiliki.

Dalam tahapan ini pengirim pesan merupakan pihak FKUB sedangkan penerima pesan adalah masyarakat atau penggiat FKUB. Setelah pihak FKUB memberikan informasi/pesan berupa maklumat kemudian mendapatkan respon atau umpan balik dari masyarakat, semisal seperti maklumat terkait Covid 19 yang disebarkan melalui medsos atau surat, kemudian hal ini mendapatkan respon yang positif dari masyarakat, begitupun dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

j. **Pengirim pesan memberikan umpan balik kepada penerima pesan**

Setelah pengirim pesan memberikan tanggapan terhadap pesan umpan balik yang diberikan oleh penerima pesan, pengirim pesan kemudian memberikan umpan balik tambahan kepada penerima pesan. Umpan balik tambahan yang diberikan oleh pengirim pesan dapat berbentuk pesan lisan, pesan tertulis, atau pesan nonverbal.¹⁸

Dalam penelitian ini pengirim pesan merupakan pihak FKUB sedangkan penerima pesan adalah masyarakat atau penggiat FKUB. Maksud dari pengirim pesan (FKUB) memberikan umpan balik kepada penerima pesan (masyarakat/penggiat) disini, setelah pada tahapan sebelumnya FKUB mendapat respon dari masyarakat kemudian pada tahapan ini FKUB memberikan respon balik kepada masyarakat.

Seperti contoh pada tahapan sebelumnya yakni dimana pihak FKUB memberikan maklumat terkait Covid 19 yang kemudian

¹⁸[https:// pakarkomunikasi.com](https://pakarkomunikasi.com) (di akses tanggal 03 Maret 2020) 10:30.

direspon oleh masyarakat, pada tahapan ini FKUB memberikan respon balik berupa terjadinya keharmonisan, saling membantu, serta patuh terhadap pesan yang disampaikan.

Dalam pandangan masyarakat muslim pamekasan, khususnya mereka warga ormas yang tergabung dalam FKUB, Islam merupakan agama yang *shumul*, Islam sebagai agama rahmat *li al 'âlamîn*, bukan rahmat *li al-muslimîn* saja. Konsekuensinya Umat Islam seharusnya santun dalam memberlakukan umat lain, apa lagi sesama muslimnya. Pemikiran seperti itu berangkat dari sebuah kesadaran bahwasanya manusia, pada dasarnya berasal dari satu keturunan yaitu berasal dari nenek moyang yang satu, dan secara sosial mereka saling membutuhkan satu sama lain. Tidak disalahkan ketika umat Islam membangun hubungan baik dengan sesamanya termasuk hubungan dengan non-muslim, selama mereka bisa berdamai dengan kaum muslimin. Dan tidak dibenarkan ketika ada pemaksaan termasuk pemaksaan agama dan keyakinan dengan cara apapun terhadap orang lain sebab itu jelas-jelas melanggar hak asasi manusia.

Kepada sesama muslim kita harus memperkuat silat *alrahîm, ukhuwah Islamiyah*, dengan tidak mempertentangkan perbedaan, sebab perbedaan itu sunnatullah dan menjadi rahmat bagi umat Islam. Praktek yang berbeda dalam *ubūdiyyah* itu hanyalah jalan atau cara saja, tujuan kita sama yaitu menuju Allah.

Pertemuan rutin tiap bulan yang dilaksanakan FKUB, disamping sebagai jalinan *silat al-rahîm* antar pimpinan ORMAS Islam di

Pamekasan, juga sebagai wahana bagi Pimpinan ORMAS untuk selalu peka membaca fenomena keumatan yang tentunya sangat memerlukan pemikiran cerdas mereka. Begitu juga kegiatankegiatan sosial yang dilakukan FKUB selama ini memiliki makna bukan sekedar upaya pengentasan problem umat, tetapi juga sebagai bentuk *uswah* bagi umat Islam bahwa persatuan itu penting.

Model-model dialog yang dikembangkan di Pamekasan, dengan menggunakan kacamata Kimbal-61 antara lain adalah:¹⁹ Pertama, *parlimantarydialogue* yaitu model dialog parlementer dengan melibatkan banyak peserta. Sama persis dengan yang dilakukan FKUB itu melakukan *parlimantary dialogue* tetapi FKUB itu memberikan nama dialog lintas agama yang biasanya terjadi satu tahun sekali dimana pada dialog lintas agama tersebut melibatkan banyak peserta.

Kedua, *Institutionaldialogue*, yaitu dialog yang diwakili oleh institusional berbagai organisasi agama. Dialog ini sering dilakukan terutama ketika ada masalah yang mendesak yang berkaitan dengan umat beragama. *Institution dialogue* ini selaras dengan FKUB yang pernah terjadi di Pamekasan masalah kesalah pahaman atau pemiikiran mengenai sholat jum'at.

Ketiga, *dialogue in community*, yang lebih berorientasi pada penyelesaian persoalan kehidupan yang praktis, misalnya tentang kemiskinan, pemerataan pendidikan, dan persoalan sosial lainnya.

¹⁹Idid, 437

Pendapat ini sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh pengurus FKUB, dimana FKUB tersebut sering mengadakan kegiatan-kegiatan seperti: bantuan sembako, bakti sosial, operasi katarak, bibir sumbing dan lain sebagainya.

2. Kelebihan dan kekurangan model komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menjaga kerukunan antar umat bagama di Pamekasan.

Ketika berbicara kekurangan dari apa yang dilakukan oleh pengurus FKUB tentu merupakan sesuatu yang tidak diinginkan terjadi. Namun perlu kita sadari bersama bahwa disetiap upaya dalam merealisasikan ajakan kepada jalan yang lebih baik, mesti ada hal yang selalu menjadi ujian dalam setiap langkah baik. Namun di sisi lain juga terdapat sesuatu yang positif melebihi espektasi yang ada, seperti kelebihan dalam model komunikasi itu sendiri, sehingga dapat menjaga kerukunan antar umat beragamasebagaimana yang telah diimpikan oleh pengurus FKUB.

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu akan membahas apa saja kelebihan model komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Pamekasan. Pertama,*Feedback* antara komunikator dan komunikan akan diterima secara cepat,artinya dalam komunikasi interpersonal, masing-masing partisipan dapat berkomunikasi secara tatap muka dan langsung tanpa harus menggunakan perantara. Karena itu, partisipan komunikasi juga dapat

dengan mudah dan langsung menerima umpan balik dari partisipan komunikasi lainnya saat itu juga. Dengan kata lain, umpan balik dalam sistem komunikasi interpersonal bersifat langsung dan segera. Kedua, terdapat kedekatan emosional karena intensitas dalam berkomunikasi artinya antara komunikator dan komunikan terjalin kedekatan emosional (ikatan emosi yang terjalin dalam suatu hubungan) hal ini terjadi karena sering atau intensnya kegiatan komunikasi yang dilakukan. Ketiga, Bisa langsung bertatap muka dalam berkomunikasi dan langsung tanpa harus menggunakan perantara, Salah satu kelebihan utama komunikasi interpersonal adalah sumber pesan dapat melihat langsung siapa yang menjadi penerima pesan. Hal ini dikarenakan baik sumber pesan maupun penerima pesan bertatap muka secara langsung ketika berkomunikasi. Keempat, melibatkan dimensi isi dan hubungan komunikasi interpersonal selalu melibatkan dimensi dan hubungan. Dimensi isi pesan komunikasi interpersonal terdiri atas informasi baru, ide atau gagasan, atau tindakan yang ingin dibagikan oleh sumber pesan kepada penerima pesan. Sedangkan dimensi hubungan dalam komunikasi interpersonal atau komunikasi tatap muka biasanya menawarkan beberapa petunjuk seperti emosi, sikap, kekuasaan, serta pengawasan yang dirasakan oleh sumber pesan terhadap penerima pesan. kelima, efektif dalam memengaruhi orang lain, komunikasi interpersonal lebih efektif memengaruhi orang lain agar yang bersangkutan mengubah pendapat, sikap, atau perilakunya.

Sedangkan kekurangan model komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di

Pamekasan. Pertama, Menimbulkan kesalah pahaman, Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa dalam proses komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi selalu melibatkan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal sekaligus. Makna dari komunikasi nonverbal bagi setiap orang tidaklah sama karena dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan lain sebagainya. Kesalahan dalam memberi makna terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan oleh lawan bicara dapat menimbulkan kesalahpahaman. Kedua, Akurasi informasiPesan dalam komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi dapat disampaikan ulang kepada pihak lain yang bukan bagian dari partisipan komunikasi. Namun, informasi yang disampaikan tidak akurat. Hal ini disebabkan adanya hambatan-hambatan komunikasi yang timbul misalnya partisipan komunikasi kurang mengingat dengan jelas informasi yang hendak disampaikan kepada pihak ketiga. Ketiga, tidak konsistennya waktu. Dalam melaksanakan setiap kegiatan baik skala besar (dialog lintas agama, lansia lintas agama, dan lain-lain) dan skala kecil (rapat antar anggota pengurus FKUB), seringkali tidak konsisten atau tidak sesuai pada waktu yang ditentukan sebelumnya. Keempat, proses pertukaran pesan masih kurang, artinya terjadi hambatan saat proses berlangsung, yaitu adanya kecanggungan atau ketidak terbukaannya individu saat proses penyampaian pesan terjadi.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil catatan lapangan dari observasi pada saat kegiatan dialog lintas agama dan lansia lintas agama. Berbicara mengenai kelebihan dan kekurangan model komunikasi FKUB dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Pamekasan. kekurangan yang

sering terjadi ketika mengadakan acara atau pun apa saja itu masalah waktu. Sedangkan kelebihanannya yaitu bisa bertatap muka langsung tanpa harus menggunakan perantara.